

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat (Azmi, 2006: 54).

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2006:54).

Dalam konsep pendidikan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Allah swt yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits (Azmi, 2006: 57).

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Azmi, 2006:60).

Pendidikan adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan proses pembentukan kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Sebagaimana dipaparkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 yaitu tentang jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, dan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh. Jadi pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah (*formal*) tetapi juga dapat berlangsung di luar sekolah (*non formal*).

Ada banyak cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak, salah satunya yang digunakan oleh Tere-Liye lewat karya sastranya berupa novel berjudul *Hafalan Shalat Delisa*. Dimana novel ini adalah sebuah novel yang di dalamnya banyak terdapat pesan pendidikan yang dapat dipetik.

Dalam novel ini diceritakan tentang seorang anak perempuan berumur enam tahun. Awalnya Delisa menghafal bacaan shalat karena sekolahnya mengadakan ujian praktik dan demi hadiah yang dijanjikan umminya.

Delisa yang sedang duduk di ayunan yang berada di bawah pohon jambu sambil menghafal do'a *iftitah*. Delisa sedang berjuang menghafal bacaan shalatnya, ia kelihatan sibuk menghafal walaupun masih banyak yang kebolak-balik, tapi Delisa tetap semangat untuk menghafal dengan harapan akan lulus ujian praktik di sekolah dan mendapatkan hadiah kalung dari Ummi. Waktu berjalan begitu cepat, dengan adanya jembatan keledai teknik cepat menghafal bacaan shalat yang diberikan oleh Aisyah, Delisa pun dapat menghafal bacaan shalat lebih cepat dan lancar.

Minggu 26 Desember saat dimana hari yang akan diingat seluruh dunia dimana Delisa akan menghadapi ujian praktik shalat, Delisa bangun dengan semangat, bacaan shalat subuhnya pun sudah nyaris sempurna kecuali sujud, tiba-tiba bacaan sujudnya lupa tapi Delisa mengabaikan fakta itu, karena di sekolah dia masih punya banyak waktu untuk mengingatnya. Hadiah kalung yang membuat Delisa semangat sekolah, Delisa berangkat ke sekolah diantar Ummi Salamah, ketika bel masuk anak-anak berebut masuk kelas (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 64*).

Setelah lama menunggu tiba saatnya Delisa untuk praktik shalat. Delisa mulai membaca *taawudz*, sedikit gemetar membaca *basmallah*, Delisa siap untuk shalat yang sempurna kepada Allah untuk pertama kalinya, Delisa akan khusuk (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 66*).

“*Allahu-Akbar*” persis ketika ucapan itu hilang dari mulut Delisa, tiba-tiba tanah bergetar dahsyat, tepat ketika Delisa mengucapkan kata *Wa-ma-maa-tii* lantai sekolah bergetar hebat dan suara gemuruh air, tapi Delisa tetap khusuk melakukan shalatnya. Delisa tetap membaca bacaan shalatnya, air keruh mulai masuk kedalam mulutnya. Delisa di tengah sadar dan tidaknya ia ingin sujud dengan sempurna untuk pertama kalinya ( *Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 67*).

Delisa terseret empat kilometer hingga ke kaki bukit Lhok-Nga tersangkut di semak-semak, siku kanan Delisa juga patah separuh badannya menggantung di semak, sungguh situasi yang akan mendidik Delisa menjadi lebih baik, lebih bisa berfikir banyak hal.

Sore datang menjelang Delisa pingsan untuk yang kesekian kalinya, tubuhnya sudah melemah, saat itulah Delisa ditemukan oleh prajurit yang sedang menyisir korban tsunami. Delisa segera dibawa ke posko darurat, empat hari empat malam tubuh Delisa tergolek lemah di atas ranjang bedah, dengan kaki yang diamputasi.

Waktu berlalu begitu cepat Delisa sadar dari tidur panjangnya, dan akhirnya Abi memutuskan untuk membawa Delisa pulang. Minggu pagi Delisa pergi ke pemakaman massal yang letaknya lumayan jauh. Delisa yang terganggu oleh kebencian ternyata mendapat jawaban, pulang dari pemakaman massal tiba-tiba Delisa mendadak

jatuh sakit tanpa sebab. Badan Delisa mulai panas tak terkendali, bengkak di kepalanya membesar, persendiannya melemah.

Dua-pertiga malam, waktu yang mulia, waktu yang dijanjikan dalam ayat-ayat-Mu. Dan Delisa mendapatkan penjelasan tentang urusan hafalan bacaan shalatnya, penjelasan itu lewat mimpi, mimpi yang sebenarnya akan ia ingat sepanjang hayatnya (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 247*)

Delisa bermimpi bertemu Ummi di taman yang indah, Ummi dan Delisa berjalan keliling taman itu, ketika Delisa bilang ingin tinggal di taman tersebut, Ummi seketika melarangnya, "Tidak" Delisa tidak bisa tinggal di sini, Delisa harus kembali Delisa harus menyelesaikan hafalan shalatnya. Sebelum Delisa sempat protes, Ummi tiba-tiba meraih lembut udara kosong lantas pelan menyerahkan kearah Delisa lantas membukanya pelan-pelan (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 250*)

Delisa menatap takjub, ketika kepalan tangan Ummi sempurna terlihat. Delisa mengenali benda tersebut, kalung yang elok ada huruf D, "D untuk Delisa". Seketika Delisa paham, dan menyadarinya. Tiba-tiba Delisa jatuh tertunduk, ia menangis semua kemunafikan yang dilakukan olehnya selama ini menghantam kuat-kuat hatinya. "Jahat" Delisa menangis tergugu mengakui semua kesalahan yang dibuatnya.

Delisa lah yang lebih jahat dibandingkan siapapun, dan sekarang Delisa menipu engkau ya Allah. Berani sekali Delisa hanya menghafal bacaan shalat itu demi seuntai kalung ini, Delisa menangis tergugu. Kesadaran itu datang, benar! Delisa benar-benar tidak ikhlas, tidak tulus semata-mata karena hadiah. Lihatlah penyesalan yang belum terlambat selalu terasa indah (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 252*).

Delisa terbangun dari tidurnya sambil menangis, semua itu menjadi sebuah penjelasan yang indah, sebuah pemahaman yang baik, jawaban atas masalahnya selama ini Ia menyesal. Esok sorenya Delisa diizinkan untuk pulang, ketika Delisa membuka buku hafalan bacaan shalatnya, kalimat-kalimat itu seperti berbicara kepadanya, cepat sekali Delisa menghafalnya.

Waktu satu minggu Delisa sudah nyaris hafal seluruhnya, shalatnya jauh lebih khusuk. Sabtu sore, kelas TPA-nya belajar di luar disalah satu bukit yang ada di Lhok Nga. Setelah satu jam belajar mereka menghentikan pelajarannya, mereka akan shalat berjama'ah. Tanpa disadari, itulah shalat pertama Delisa yang akan sempurna, tak lupa satu bacaanpun, dan tak lalai satu gerakanpun. Beberapa saat kemudian Delisa selesai.

Selepas shalat ashar yang penuh makna, Delisa mencuci kedua tanganya, ketika ujung jari Delisa menyentuh sejuknya air sungai, ketika itulah Delisa menatap kemilau kuning indah yang

menakjubkan. Demi melihat cahaya itu Delisa menyebrangi sungai. Ya Allah, bukankah itu seuntai kalung? Seluruh persendian tubuhnya bergetar ketika melihat kalung yang tersangkut di tangan yang sudah menjadi kerangka, sempurna kerangka manusia. Delisa mendesis lemah “U-m-m-i” kemudian Delisa jatuh pingsan terjerbab kedalam sejuknya air sungai itu (*Hafalan Shalat Delisa, edisi revisi 2010: 264*).

Tere-Liye menggunakan media penyampaian pesan-pesan yang ada di dalam Islam, salah satunya melalui karya sastranya berupa novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye adalah novel yang mengandung banyak sekali hikmah atau pesan pendidikan akhlak yang dapat dipetik. Dalam sampul dan cover novel *Hafalan Shalat Delisa* tersebut, ada beberapa komentar tokoh yang mengagumi novel tersebut.

Habiburrahman El Shirazy, Penulis novel best seller *Ayat-ayat cinta* memberikan komentar sebagai berikut:” Buku yang indah ditulis dalam kesadaran ibadah, buku ini mengajak kita untuk mencintai kehidupan juga kematian, mencintai anugerah juga musibah, dan mencintai indahnya hidayah”.

Taufik Ismail, Penyair yang memberikan komentar sebagai berikut:” Novel tentang bacaan shalat anak 6 tahun dengan latar bencana tsunami ini sangat mengharukan, nilai keikhlasan dengan

halus dijalin pengarangnya kedalam plot cerita dunia kanak-kanak ini, saya membacanya dengan rasa sentimental, karena setelah bencana tsunami saya bolak-balik ke Lhok Nga itu”.

Ahmadun Yosi Herfanda, Sastrawan Dan Redaktur Sastra Republika memberikan komentar sebagai berikut:” Novel ini disajikan dengan gaya sederhana namun sangat menyentuh, penulis berhasil menghadirkan tokoh-tokoh dan suasana dengan begitu hidup, islami, dan luar biasa, pantas dibaca oleh siapa saja yang ingin mendapatkan pencerahan rohani”.

Nuli, <http://nulisaja.multiply.com> memberikan komentar sebagai berikut:”buku ini begitu menyentuh hati, bagaimana seorang gadis kecil mengajarkan kita arti kesabaran dalam menghadapi cobaan, bagaimana seorang gadis kecil ingin mempersembahkan shalat yang sempurna untuk-Nya. Tak heran jika banyak orang yang menangis terharu ketika membaca buku ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **“Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa*”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian kependidikan ini, maka penulis menegaskan istilah sebagai berikut:



## 1. Nilai pendidikan akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 534). Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (<http://www.uzey.blogspot.com>), Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah suatu proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan (Nata, 1997: 4).

Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ibrahim Anis, 1972: 202). Jadi nilai pendidikan akhlak adalah pengarahan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia kepada manusia lainnya dengan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dari perbuatan mereka.

## 2. Novel Hafalan Shalat Delisa

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1988: 32). Novel *Hafalan Shalat Delisa* adalah sebuah karya sastra karya Tere-Liye yang isinya mengajarkan kepada pembaca tentang kasih sayang, keikhlasan, dan ketabahan.

Dalam skripsi ini, yang akan dikaji adalah Novel *Hafalan Shalat Delisa*. Novel ini terdiri dari 271 halaman yang diterbitkan oleh Republika, cetakan ke-11 Februari 2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pesan nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari tingkah laku atau budi pekerti tokoh dalam novel yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan untuk mencari ridha Allah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang dapat dipetik dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye?
2. Bagaimana karakteristik tokoh yang ditampilkan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere- Liye?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh yang ditampilkan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

### **a. Teoritis**

1. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam buku cerita.
2. Sebagai wahana pemikiran dan menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

### **b. Praktis**

1. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
2. Dapat memberi masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai nilai-nilai akhlak yang telah jamak dilakukan. Berikut ini akan dikemukakan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Salah satunya adalah penelitian dalam bentuk skripsi oleh Paryanto (UMS, 2003), yang berjudul “Aspek moral dalam novel para priayi”. Dia menyimpulkan 3 hal dalam penelitian tersebut. Ketiga hal

yang dimaksud adalah: a) Peran keluarga terhadap perkembangan tokoh b) Penyesuaian diri dalam masyarakat c) Agama dalam kehidupan tokoh d) motivasi kerja tokoh.

Penelitian yang berkaitan dengan akhlak juga dilakukan oleh Karyadi (UMS, 2000), yang berjudul “Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujuraat ayat 1-5”. Dia menyimpulkan 3 hal dalam penelitian tersebut. Ketiga hal yang dimaksud adalah: a) Adab sopan santun berbicara dengan Rasulullah saw b) Keharusan memiliki sesuatu pengkabarannya yang disampaikan oleh orang fasik c) orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah swt dan Rasul-Nya.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nindyo Hantoro (UMS, 2004), yang berjudul “pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat An-Nur 58-61”. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan tentang hukum dan adab berumah tangga.

Penelitian lain yang berkaitan dengan akhlak juga dilakukan oleh Riniwati (UMS, 2004), yang membahas tentang “Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujuraat ayat 9-12”. Dia menyimpulkan 3 hal dalam penelitian tersebut. Ketiga hal yang dimaksud adalah: a) jika di antara dua golongan orang mukmin yang berselisih, hendaknya diadakan islah (perdamaian) untuk memperbaiki hubungan di antara keduanya, dengan cara adil b) janganlah orang Islam itu saling mengolok-olok ataupun mencela

terhadap sesama mu'min, dan jangan pula mengejek dengan panggilan “gelar” buruk yang menyakitkan hati c) seorang muslim di anjurkan untuk tidak berprasangka, tidak menggunjing, dan mencari kesalahan orang lain.

Penelitian yang serupa yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak adalah yang dilakukan oleh Handoko (UMS, 2005) yang membahas tentang “Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29”. Dia menyimpulkan bahwa pentingnya meminta izin dan salam sebelum masuk rumah, Pentingnya adab mitra bicara untuk menarik simpati tuan rumah, tidak diperbolehkan meminta izin ala jahiliyah, keharusan jumlah meminta izin tidak lebih dari tiga kali.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam *Novel Hafalan Shalat Delisa*.

Sejauh yang penulis ketahui, berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*. Dengan demikian masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini merupakan penelitian asli.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah,

atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan (Nazir, 1985: 54).

Dalam hal ini yang dijadikan obyek penelitian adalah novel *Hafalan Shalat Delisa*

## 2. Objek penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data primer atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan diungkapkan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye.

## 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter atau *bibliographis*. Metode dokumenter atau *bibliographis* adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain sebagainya (Nawawi, 1991: 95). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli (Nawawi, 1991: 80). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat *authentic* karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut juga data tidak asli (Nawawi, 1991: 80). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya adalah *pengantar studi akhlak, anatomi sastra, metode penelitian, teori pengkajian fiksi, ilmu akhlak*, dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik analisis

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Untuk menganalisis Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye, penulis menggunakan *content analysis*, yaitu setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam (Walizer, 1978: 48).

Adapun langkah-langkah dalam *content analysis* diantaranya adalah: *pertama* menemukan unit fiksi, unit ini digambarkan secara fisik menurut ukuran atau volume novel yang akan dibahas. *Kedua* menemukan unit sintaksis, unit ini berkaitan dengan tata bahasa yang digunakan dalam novel. *Ketiga* menemukan unit referensi, unit ini

didefinisikan dengan obyek, peristiwa, orang, tindakan, ataupun ide tertentu yang dirujuk oleh sebuah ungkapan. *Keempat* menemukan unit proposisional, unit ini dilakukan untuk menggambarkan unit agar lebih kompleks sehingga tidak menimbulkan berbagai proposisi. *Kelima* menemukan unit tematik, unit ini diidentifikasi dengan kesesuaian dengan definisi struktural tentang isi cerita, penjelasan, dan interpretasi, hal ini agar mempermudah para pembaca mengenali tema-tema terutama dalam novel (Krippenderff, 1993: 82).

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Teoritik Tentang Novel dan Pendidikan akhlak**, terdiri dari: Pengertian novel, Unsur-unsur pembangun novel, Macam-macam novel, Pengertian pendidikan akhlak, Sumber pendidikan akhlak, Kedudukan dan Keistimewaan Pendidikan akhlak dalam Islam, Ruang lingkup pendidikan akhlak, karakteristik pendidikan akhlak.

**Bab III Gambaran Umum Novel *Hafalan Shalat Delisa***, berisi tentang: Riwayat hidup pengarang, Riwayat pendidikan



pengarang, Setting sosial, Hasil karyanya, Ciri khas kesastraan, dan Novel Hafalan Shalat Delisa.

**Bab IV Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye,** terdiri dari: Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, Nilai pendidikan akhlak terhadap pribadi, Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, dan karakteristik tokoh dalam novel.

**Bab V Penutup** berisi tentang: Kesimpulan, Saran dan penutup.